

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur'an, terdapat banyak kisah para Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan dakwah-Nya kepada umat manusia. Salah satu nabi yang dikenal dengan dakwahnya yang gigih adalah Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* diutus oleh Allah untuk menyampaikan dakwah-Nya kepada umat manusia pada masanya. Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* telah dicontohkan dalam al-Qur'an, seperti ketika ia menyampaikan tauhid kepada kaumnya dan menentang penyembahan berhala yang dianggap sebagai tradisi turun-temurun. Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* juga dicontohkan dalam kisah-kisah yang lain, seperti ketika ia menentang perbudakan dan membela hak-hak perempuan.¹

Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* merupakan salah satu nabi yang sangat penting dalam agama Islam. Dalam kisahnya, ia diutus oleh Allah SWT untuk memberikan dakwah kepada kaumnya yang saat itu telah menyimpang dari jalan yang benar dengan menyembah berhala.² Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* ini menjadi penting karena tidak hanya membangkitkan kesadaran spiritual kaumnya, tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kebebasan. Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam dakwahnya juga menunjukkan bagaimana seharusnya seorang

¹ Asy-Syaukani, *Muhammad bin Ali. Tafsîr al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1998

² QS. al-An'am: 74-83

muslim berdakwah dengan lembut dan bijaksana, tanpa memaksa atau merendahkan orang lain.³

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Ali al-Hashimi, dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* merupakan model dakwah yang mendasar bagi seluruh umat Islam, khususnya para dai atau muballigh, Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* merupakan sosok yang penuh kesabaran, keteguhan iman, dan ketundukan kepada Allah SWT. Sehingga, pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan diabadikan dalam al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam hingga kini.⁴

Salah satu ulama yang memberikan perhatian khusus pada kisah dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* adalah Imam Fakhruddin ar-Râzi. Dalam tafsirnya yang terkenal, *Tafsir al-Kabir*, Imam ar-Râzi membahas kisah dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* secara detail, mulai dari awal perjalanan dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* hingga akhir hayatnya. Melalui tafsirnya, Imam ar-Râzi membahas berbagai aspek yang terkait dengan dakwah Nabi Ibrahim, seperti kebijaksanaan dalam berdakwah, strategi berdialog dengan orang-orang yang berbeda agama, dan keikhlasan dalam beribadah.⁵

Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam perspektif tafsir al-Qur'an telah menjadi perhatian para ulama dan pakar tafsir sejak lama. Dalam penafsiran al-Qur'an, para ulama menggunakan berbagai metode, seperti metode tafsir bil ma'tsûr, tafsir *bil*

³ Ali, A.Y., *A Biography of Prophet Ibrahim (Peace be upon him)*. (Darussalam Publishers. 2019)

⁴ Muhammad 'Alî al-Hâshimî, *Dakwah Ibrahimiyah Dalam Perspektif Tafsîr al-Qur'an*, Jurnal al-Mizan, Vol. 7, No. 1 (2009), h. 67.

⁵ Fakhruddin ar-Râzi, *Tafsîr al-Kabir*, jilid 9 (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), hlm. 8-15.

ra'yi, dan tafsir *bi al-ma'tsûr*.⁶ Dalam konteks dakwah Nabi Ibrahim, para ulama menggunakan metode tafsir ini untuk memahami kisah dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm serta pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm dianggap sebagai awal sejarah Islam, di mana Allah SWT memberikan wahyu pertama kepada manusia melalui Nabi Ibrahim. Oleh karena itu, kajian tentang dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm dapat memberikan gambaran tentang perkembangan Islam dan peran dakwah dalam sejarah Islam.⁷

Dalam al-Qur'an, kisah dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm telah diabadikan dalam beberapa surah, seperti Surah al-Ankabut:

وَابْرِهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya: (Ingatlah) Ibrahim ketika berkata kepada kaumnya, Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah tidak mampu memberikan rezeki kepadamu. Maka, mintalah rezeki dari sisi Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.*⁸

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsîr Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 12-15.

⁷ 'AlifImran et al., "Kajian Tafsîr Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm Menurut al-Qur'an," *Jurnal al-Tafsir: Interdisciplinary Journal of Quranic Studies*, vol. 2, no. 1 (2021) . 45-46.

⁸ QS. al-Ankabut (29): 16-17

Dalam kajian tentang dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dari perspektif tafsir al-Qur'an, tidak hanya dibahas tentang teknik dan strategi dakwah yang digunakan oleh Nabi Ibrahim, tetapi juga tentang nilai-nilai dan makna-makna yang terkandung dalam dakwah tersebut.⁹

Namun, meskipun dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* telah dicontohkan dalam al-Qur'an, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dari perspektif tafsir al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk menelaah lebih dalam mengenai metode dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dari perspektif tafsir al-Qur'an. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode dakwah Nabi Ibrahim, serta bagaimana konsep dakwah dalam al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* Dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam perspektif tafsir al-Qur'an?

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsîr al-Qur'an al-Azim*, (Riyadh: Darussalam, 2002), jilid 3, 505-509.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam perspektif tafsir al-Qur'an. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* yang dipaparkan dalam al-Qur'an dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah tersebut yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Sedangkan signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap pemahaman tentang dakwah Nabi Ibrahim. Dengan mengidentifikasi pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah Nabi Ibrahim, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dakwah dalam perspektif al-Qur'an.
2. Implikasi bagi kehidupan manusia. Dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah Nabi Ibrahim, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang cara menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kontribusi terhadap kajian al-Qur'an. Dengan menganalisis dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam konteks sosial-budaya dan interpretasi al-Qur'an, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian al-Qur'an secara umum.
4. Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dakwah

Nabi Ibrahim, baik dari segi teori maupun praktik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian dakwah Islam secara umum.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, maka kiranya perlu suatu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁰ metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu dan bidang lainnya) atau cara kerja yang sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

2. Dakwah

Dakwah merupakan salah satu kewajiban dalam Islam. Dalam Islam, setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah dengan tujuan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain, sehingga mereka dapat memahami dan menerima ajaran tersebut. Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan ajaran agama, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari

¹⁰ Ibnu Mansur, *Lisan al-Arab*, Vol. II (Dar al-Ma'arif), 383.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 652-653.

dakwah adalah untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar dan memperbaiki kualitas hidup mereka di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik dan santun, dengan menghindari sikap dan tindakan yang merugikan orang lain. Dalam melakukan dakwah, seorang muslim perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran agama, sehingga dapat menyampaikan ajaran agama dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.¹²

3. Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* merupakan salah satu nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran tauhid dan dakwah kepada umat manusia pada masa lampau. Ia dikenal sebagai bapak iman dalam agama Islam dan menjadi salah satu tokoh terpenting dalam sejarah umat manusia. Melalui kisah hidupnya yang tercatat dalam al-Qur'an, Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* memberikan contoh tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berdakwah dan mengajarkan keesaan Allah SWT kepada umat manusia. Ia juga mengajarkan pentingnya beribadah dan menghindari penyembahan berhala yang telah menyesatkan umat manusia. Kajian mengenai dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dari perspektif tafsir al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang nilai-nilai yang diusung dalam dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* serta bagaimana hal tersebut

¹² Kementerian Agama RI, *Dakwah: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Dakwah dalam Islam*, <https://kemenag.go.id/read/dakwah-pengertian-tujuan-dan-fungsi-dakwah-dalam-islam>. Di akses pada Jumat 17 Februari 2023. Pukul 08.15.

dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang berdakwah.¹³

4. Perspektif Tafsir al-Qur'an

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang tertentu yang digunakan untuk memahami suatu fenomena.¹⁴ Setiap orang dapat memiliki perspektif yang berbeda-beda terhadap suatu hal, tergantung dari latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks akademik, penggunaan perspektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu topik.

Tafsir al-Qur'an adalah suatu bidang studi yang mempelajari penjelasan dan interpretasi atas makna ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan berbagai sumber seperti hadis, kajian bahasa, dan sejarah. Tafsir al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, karena al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung berbagai macam hukum, nilai-nilai, dan pedoman bagi umat manusia. Dalam Tafsir al-Qur'an, para ulama dan ahli tafsir menggunakan metode-metode tertentu untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat al-Qur'an, termasuk konteks sejarah dan kehidupan Nabi Muhammad serta umat Islam pada masa itu.¹⁵

¹³ Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali. "*Fath al-Qadir*." Dar al-Fikr, 2007 cet 4, 937-939

¹⁴ Ridwan, Saiful. "Perspektif Sejarah dalam Tafsir al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Tafsir* 2, no. 1 (2019): 1-12.

¹⁵ Asy-Syahrastani, Muhammad bin Abdil Karim. "*al-Milal wal Nihal*." Dar al-Fikr, 1996, hlm. 111.

Pada penelitian ini buku tafsir yang digunakan ialah:

1. Tafsir Kemenag

Tafsir Kemenag merujuk kepada tafsir al-Quran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang biasa disingkat sebagai Kemenag. Kementerian Agama Indonesia memiliki peran penting dalam pengelolaan urusan agama di negara ini, termasuk dalam menyediakan pemahaman terhadap ajaran al-Quran.¹⁶

Tafsir al-Quran adalah usaha untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam al-Quran, teks suci umat Islam. Ini melibatkan analisis bahasa Arab, konteks sejarah, dan penafsiran ajaran-ajaran agama Islam. Kemenag merilis tafsir al-Quran sebagai bagian dari upaya mereka untuk memberikan panduan keagamaan kepada umat Islam di Indonesia. Tafsir Kemenag biasanya mencakup penjelasan ayat-ayat al-Quran, termasuk interpretasi konteksnya, sejarah pengungkapan ayat, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir ini dimaksudkan untuk membantu umat Islam memahami pesan moral, etika, dan hukum Islam yang terkandung dalam al-Quran.¹⁷

2. Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka

Tafsir al-Azhar adalah tafsir Al-Quran yang ditulis oleh ulama ternama dari Indonesia, yaitu Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). Karya ini

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), xxi.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al Qur'an dan terjemahnya*. (edisi yang disempurnakan) (Jakarta: Widya Cahaya. 2011), xix.

merupakan salah satu tafsir Al-Quran yang terkenal dalam bahasa Indonesia dan telah menjadi referensi penting bagi umat Islam di Indonesia dan berbagai belahan dunia.¹⁸

Tafsir al-Azhar oleh Buya Hamka mengandung penjelasan tentang makna-makna Al-Quran, interpretasi ayat-ayat, serta pengantar-pengantar historis dan kontekstual dari ayat-ayat tersebut. Buya Hamka menulis tafsir ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.¹⁹

3. *Tafsîr fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutub

Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* merupakan kitab tafsir yang ditulis yang bersandarkan pada kajian-kajian Sayyid Qutb yang mendalam yang diambil langsung dari al-Qur'an dan as-Sunah, disamping bersumberkan pada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.²⁰

Dalam menulis tafsir ini beliau telah menghabiskan lebih dari separuh usianya dalam pembacaan dan penelaahan yang mendalam terhadap hasil-hasil intelektual dalam berbagai bidang pengajian dan teori-teori, berbagai aliran pemikiran serta kajian mengenai agama-agama lain. Selain itu, beliau juga memperkaya pengetahuannya dengan melakukan kajian-kajian di bidang penulisan, keguruan, pendidikan serta pengamatannya yang luas dan tajam dalam perkembangan-

¹⁸ Buya Hamka, *Tafsîr al-Azhâr*, (Singapura: Pustaka Nasioanal PTE LTD) 1-4.

¹⁹ Buya Hamka, *Tafsîr al-Azhâr*, (Singapura: Pustaka Nasioanal PTE LTD) 4-5.

perkembangan sosial politik. Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* ini ditulis dengan tinta derita dan sengsara yang begitu pahit akibat penindasan dan kekuasaan zalim pada masa itu. Beliau mendapatkan penyiksaan yang kejam dan tidak berperilaku kemanusiaan, kesengsaraan itu membuat beliau bertumpu kepada Allah dan penghayatan al-Qur'an, dimana beliau hidup dibawah bayangan al-Qur'an dengan seluruh jiwa dan perasaannya. Hal-hal inilah yang menjadi faktor penting lahirnya tafsir "*Fi Zhilalil Qur'an*".²¹

4. Tafsir al-Misbah karya M. Quraisy Shihab

Tafsir Al Misbah merupakan tafsir al-Quran yang ditulis oleh ulama Indonesia M. Quraish Shihab. Sebagaimana diketahui, tidak semua orang dapat menafsirkan Alquran, hanya para mufassir-lah yang mempunyai kewenangan. Kata Al-Misbah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna "Penerang" (lampu), yang dalam bahasa jawa disebut dengan lentera atau pelita. Banyak para peneliti yang berkomentar mengenai pemberian nama terhadap karya M. Quraisy Shihab ini, seperti Hamdani Anwar yang menghubungkan nama al-Misbah dengan rubrik yang ia asuh selama beberapa tahun dalam harian umum Pelita dengan nama "Pelita Hati". Sebagian yang lain juga menghubungkannya dengan nama penerbit buku miliknya yang bernama "Lentera Hati", yang juga menjadi penerbit dari tafsir al-Misbah itu sendiri.²²

²¹ Sayyid Quttub, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Robbani Press. (2006). 1-6.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 7.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dakwah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* dari perspektif tafsir al-Qur'an telah dilakukan antara lain:

1. M. Dawam Rahardjo dengan judul "*Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm dalam Tafsir al-Qur'an al-Majid*" pada tahun 2002. Dalam penelitiannya, Rahardjo menyoroti tiga hal terkait dengan dakwah Nabi Ibrahim, yaitu akidah, akhlak, dan syariat. Ia mengungkapkan bahwa dakwah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* difokuskan pada mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mengajak manusia untuk berakhlak mulia dan menghindari perbuatan mungkar, serta mengajak manusia untuk mengikuti syariat yang telah ditetapkan oleh Allah.
2. Tuti Nur Aeni dengan judul *Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm dalam Tafsir al-Qur'an (Studi atas Surat al-An'am Ayat 74-83)* pada tahun 2009. Penelitian ini memfokuskan pada dakwah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* yang diungkapkan dalam Surat al-An'am ayat 74-83. Aeni menemukan bahwa dakwah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* dalam ayat-ayat tersebut mengajak manusia untuk menyembah hanya kepada Allah, mengajak manusia untuk berpegang teguh pada kitab suci dan sunnah Nabi, serta mengajak manusia untuk menghindari perbuatan syirik dan dosa-dosa besar lainnya.
3. Asep Suryana dengan judul *Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm dalam Perspektif Tafsir al-Jalalain*" dilakukan pada tahun 2018 dengan tujuan untuk menganalisis konsep dakwah yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim

'alaihisalâm dalam al-Qur'an dengan menggunakan perspektif tafsir al-Jalalain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-analitis dalam pengumpulan dan analisis data. Asep Suryana menggunakan teori kritik tekstual dalam melakukan analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah Nabi Ibrahim. Kemudian, hasil analisisnya diuraikan dalam bentuk deskripsi, narasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* memiliki beberapa konsep penting, seperti tauhid, dakwah kepada keluarga, dakwah kepada kaumnya, dan dakwah kepada orang lain.

Perbedaan utama antara penelitian diatas dengan penelitian yang diangkat penulis adalah sumber referensi yang digunakan. Penelitian Asep Suryana menggunakan tafsir al-Jalalain, sedangkan penelitian ini menggunakan berbagai sumber tafsir al-Qur'an. Selain itu, fokus penelitian juga sedikit berbeda, dengan penelitian diatas. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang diusulkan pada judul ini adalah fokusnya pada perspektif tafsir al-Qur'an. Selain itu, penelitian yang diusulkan pada judul ini tidak hanya membatasi diri pada satu surat atau ayat tertentu, tetapi akan melihat dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* secara umum yang diungkapkan dalam al-Qur'an. Penelitian yang diusulkan pada judul ini juga akan mencoba mengidentifikasi pola-pola dakwah yang digunakan oleh Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dan mengkaji relevansi dakwah tersebut dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Jenis Penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan disertasi yang terkait dengan topik penelitian.²³ Proses pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan mencari dan mengeksplorasi literatur yang ada di perpustakaan atau melalui pencarian online. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membandingkan data tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Meskipun metode ini tergolong mudah dilakukan, namun studi kepustakaan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan.

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi atau content analysis adalah salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora.²⁴ Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis teks al-Qur'an yang terkait dengan dakwah Nabi Ibrahim. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih ayat-ayat tertentu yang relevan dengan topik penelitian dan kemudian mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam ayat tersebut. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis untuk

²³ C.R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques, 2nd ed.* (New Delhi: New Age International Publishers, 2004), 32-33

²⁴ Krippendorff, K. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology.* Sage Publications. (2013)

mendapatkan informasi terkait dengan kandungan ayat-ayat tersebut, serta bagaimana perspektif tafsir al-Qur'an terhadap dakwah Nabi Ibrahim. Dengan demikian, metode ini dapat membantu peneliti dalam memahami tema-tema utama dan perspektif yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan dakwah Nabi Ibrahim.

2. Subjek dan Objek

Subjek Penelitian ini adalah literatur-literatur yang memuat pembahasan dan bahan-bahan lain terkait dengan pembahasan yang dipaparkan, berupa Tafsir al-Qur'an yang memuat tentang Dakwah Nabi Ibrahim. objek Penelitian Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang metode dakwah Nabi Ibrahim.

3. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, dan akan dianalisis ialah berupa ayat-ayat al-Qur'an yang memuat kisah nabi Ibrahim, sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Primer pada penelitian ini yaitu Kitab Tafsir yang memuat tentang Dakwah Nabi Ibrahim adapun kitab tafsir yang menjadi rujukan penulis adalah:

- a. Tafsir Kemenag
- b. Tafsir al-Azhar
- c. *Tafsîr fî Zhilalil Qur'an*
- d. Tafsir al-Misbah

Sedangkan sumber Sekunder pada penelitian ini yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian ini berupa buku-buku serta tulisan ilmiah yang membahas dakwah Nabi Ibrahim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul benar-benar valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey Kepustakaan, yaitu teknik awal yang digunakan sebagai upaya menghimpun data yang diperlukan berupa sejumlah literatur yang diperoleh dari perpustakaan, untuk dijadikan bahan pustaka.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Petama yaitu koleksi data, Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur yang di perlukan untuk penelitian. Kedua yaitu klasifikasi data, penulis mengelompokkan data sesuai dengan keperluan dan kebutuhan data dalam permasalahan yang di teliti. Ketiga editing data, yaitu upaya untuk mengecek data yang dilakukan untuk menentukan data yang diperoleh tersebut telah sesuai dengan pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, sehingga diketahui data tersebut dapat dimasukkan dalam proses selanjutnya.

b. Analisis Data

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana analisis disajikan dalam bentuk uraian dan dari data yang ada, dan penulis memberikan keterangan lebih lanjut dengan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum tentang da'wah, hukum-hukum dakwah.

Pada bab ketiga penulis akan secara khusus memaparkan tinjauan ayat-ayat kisah Ibrahim dan hubungannya dengan dakwahnya, yang meliputi penyajian biografi dan misi profetik Ibrahim, Sinopsis kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dan uraian tentang Metode serta pesan dakwah Nabi Ibrâhîm *'alaihisalâm* dalam al-Qur'an.

Bab keempat adalah analisis Tafsir Tentang Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam al-Qur'an, dalam bab ini penulis membahas tafsir tentang metode dakwah Nabi Ibrahim, tafsir tentang pesan dakwah Nabi Ibrahim, perbandingan tafsir tentang ayat-ayat dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* serta Hikmah Dakwah Nabi Ibrahim *'alaihisalâm* dalam al-Qur'an.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi kajian selanjutnya.